

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Modernisasi yang telah melanda kota-kota besar di Indonesia telah membawa begitu banyak perubahan pada berbagai sektor di dalam masyarakat, dan salah satu sektor yang terkena dampaknya adalah sektor transportasi. Transportasi merupakan sebuah unsur yang memiliki peran terpenting dalam perkembangan suatu negara. Salah satu dasar untuk perkembangan sekelompok masyarakat dan pertumbuhan industrialisasi adalah transportasi. Transportasi juga menjadi sebuah sarana yang memiliki peran besar dalam kehidupan manusia, baik sebagai alat yang memudahkan manusia untuk memindahkan barang atau manusia dari satu tempat ke tempat lainnya, maupun sebagai keberlangsungan interaksi antara individu yang satu dengan individu lainnya yang ada di dalam masyarakat.¹

Kota-kota yang semakin maju berusaha untuk memaksimalkan layanan transportasi yang ramah lingkungan, efisien dan nyaman untuk digunakan oleh masyarakat kota yang saat ini sifatnya semakin kompleks. Kemunculan berbagai transportasi modern seperti taksi berbasis online, ojek online, dan layanan transportasi umum yang jauh lebih terintegrasi seperti *Light Rail Transit* (LRT) dan *Mass Rapid Transit* (MRT) menyebabkan semakin sempitnya ruang gerak untuk transportasi konvensional yang sebelumnya telah menjadi andalan utama bagi masyarakat.

¹ Siti Fatimah, *Pengantar Transportasi*, Myria Publisher, Tahun 2019, Hlm. 1

Transportasi konvensional diartikan sebagai sebuah angkutan umum yang memakai mobil yang membawa penumpang dengan kapasitas kecil.² Transportasi konvensional juga dapat diartikan sebagai sebuah transportasi umum yang biasa digunakan, dan telah tersedia di jalan raya.³ Jakarta yang merupakan ibu kota Indonesia, tentunya memiliki sebuah sejarah panjang terkait perkembangan transportasi konvensional yang telah menjadi saksi perubahan wajah kota ini dari waktu ke waktunya. Dikutip dari laman website *MalangHits* yang ditulis oleh Sam Legowo, pada saat memasuki awal abad ke-20, kendaraan roda tiga saat itu muncul sebagai salah satu alat transportasi yang lebih mudah untuk digunakan untuk melewati jalanan sempit seperti di Kota Jakarta. Kendaraan roda tiga yang dimaksud adalah becak.

Becak mulai diperkenalkan dari Cina pada akhir abad ke-19. Pada saat itu, peran pengayuh becak berada pada posisi yang sentral, hal ini dikarenakan masyarakat saat itu mengalami kesulitan pada bahan bakar dan tidak berjalanannya dengan baik fungsi transportasi umum di kota yang mulai terjadi sejak zaman kedudukan Jepang di Indonesia. Alasan lain dari semakin banyaknya yang menggunakan transportasi becak adalah karena gagalnya pengganti transportasi dari mesin ke hewan kuda dan kerbau, penyebabnya adalah karena semakin sulit memberi perawatan dan makan untuk hewan-hewan tersebut sehingga banyak dari

² Anggi Syahrul, dkk, "Pengaruh Tarif terhadap Pemilihan Moda Transportasi Online dan Konvensional di Kota Banyuwangi", *Jurnal UJMC*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2019, Hlm. 2

³ Muhammad Amir dan Agussalim Rahman, "Analisis Dampak Transportasi Online Terhadap Transportasi Konvensional (Bentor) di Kota Makassar, *Jurnal Mirai Management*, Vol. 5 No.1 Tahun 2020, Hlm. 320

hewan tersebut yang mati.⁴ Desain dari becak yang memungkinkan penumpang untuk duduk di depan dan pengemudi yang mengayuh becak dari belakang telah menawarkan sebuah kenyamanan dan kemudahan untuk menjangkau perjalanan dengan jarak pendek. Saat itu eksistensi dari becak menjadi sangat ikonik sehingga hampir di segala sudut Kota Jakarta, becak dapat ditemukan dengan mudah.

Pada era 1960-an, pemerintah mulai memperkenalkan bajaj sebagai moda transportasi baru untuk menggantikan peran dari becak sebagai transportasi sebelumnya. Bajaj atau yang biasa orang-orang sebut sebagai "ba-jai" merupakan salah satu jenis angkutan umum beroda tiga yang banyak digunakan di Jakarta. Bajaj berasal dari India, bajaj pertama kali diimpor oleh PT Bajaj Auto ke Indonesia terutama ke Jakarta sejak tahun 70-an.⁵ Nama "bajaj" sendiri berasal dari sepeda motor merek Bajaj, yang menjadi model umum yang digunakan untuk dikonversi menjadi kendaraan berbasis bajaj. Bajaj merupakan kendaraan yang memiliki tiga roda dan hanya memiliki kapasitas untuk dua sampai tiga orang dewasa saja.⁶ Selama bertahun-tahun angkutan umum Bajaj mengalami perubahan baik dari segi desain maupun teknologi. Dari segi teknologi, Bajaj mengalami perkembangan mulai dari model bajaj yang menggunakan mesin bensin hingga model Bajaj yang menggunakan bahan bakar gas alam terkompresi (CNG) atau listrik. Sedangkan dari segi desain, bentuk dari bajaj itu sendiri mengalami perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan para penumpang. Bajaj merupakan moda

⁴ Eka Rahayu Manggarsari dan Farabi Fakih, "Kota Dikayuh oleh Kaki Manusia: Becak dalam Perkembangan Masyarakat Urban di Yogyakarta 1950an - 1970an", Tahun 2019.

⁵ Muhamad Ihsan dan Betty Ismaya, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Bisnis Angkutan Umum Tiga Roda (Studi Kasus Pada Pool Bajaj Sunter, Jakarta Utara)", *Premium Insurance Business Journal*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2022, Hlm. 1

⁶ Rizal Khadafi, *Jakarta Transportation Guide*, Bukune, Hlm. 5

transportasi yang memiliki suara mesin sebagai ciri khasnya serta kemampuan untuk mengubah posisi untuk bergerak dengan cepat di jalan-jalan yang sempit, maka pada masa itu bajaj menjadi pilihan utama bagi masyarakat di Kota Jakarta. Bajaj bukan hanya menjadi moda transportasi yang mudah dan nyaman untuk digunakan, namun bajaj juga telah menjadi bagian dari identitas budaya transportasi Ibukota Jakarta.

Namun, saat memasuki era 1960-an, perkembangan dari moda transportasi konvensional di Kota Jakarta mulai menghadapi berbagai macam tantangan. Pada tahun 2009 hingga tahun 2012 penjualan transportasi sepeda motor di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat tinggi.⁷ Hadirnya kendaraan bermotor pribadi seperti sepeda motor yang jauh lebih mudah didapatkan, digunakan dan sifatnya yang terjangkau membuat masyarakat kota yang fleksibel beralih dalam menggunakan dan memilih moda transportasi yang digunakan. Jika pada tahun-tahun sebelumnya masyarakat selalu menggunakan moda transportasi konvensional seperti becak dan bajaj karena dianggap sebagai sebuah transportasi yang mudah dan nyaman digunakan, namun di era ini dengan hadirnya moda transportasi jenis-jenis terbaru yang menawarkan jauh lebih banyak kemudahan dan kenyamanan, tentunya hal ini membuat masyarakat kota beralih minat dalam memilih moda transportasi yang digunakan untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Alasan lainnya yang menyebabkan beralihnya minat masyarakat kota dalam memilih moda transportasi adalah karena saat itu pemerintah sudah mulai membatasi operasional

⁷ Arviana Yuliasari, "Analisis Struktur Pasar dan Perilaku Industri Sepeda Motor di Jakarta Tahun 2009-2012", *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 20 No. 1 Tahun 2012, Hlm. 28

becak di Kota jakarta dengan alasan transportasi becak telah mengakibatkan kemacetan lalu lintas di jalan raya. Transportasi becak yang dulunya merupakan moda transportasi pilihan utama masyarakat Kota Jakarta lama-kelamaan mulai tersingkirkan dari jalan raya ibukota, walaupun beberapa dari para sopir becak masih memilih untuk bertahan di beberapa kawasan daerah wisata dan kawasan permukiman hingga saat ini.

Saat mulai memasuki era modernisasi pada awal tahun 2000-an, mulai terjadi persaingan moda transportasi yang semakin ketat karena hadirnya moda transportasi berbasis aplikasi seperti taksi online dan ojek online. Revolusi industri 4.0 bermula pada tahun 2018 hingga saat ini. Revolusi industri 4.0 ini telah menyatukan kedua teknologi yaitu *cyber* dan otomatisasi. Berbeda dengan jenis revolusi industri sebelumnya, revolusi industri 4.0 ini mengembangkan Internet of Things seiring dengan teknologi jenis-jenis terbaru seperti dalam bidang sains, robotik, dan lain sebagainya.⁸ Kemunculan teknologi digital tersebut telah membawa dampak dan pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan seluruh manusia di dunia. Revolusi industri ini telah banyak mengubah aktivitas manusia seperti gaya hidup, pekerjaan menjadi lebih praktis, hal ini dikarenakan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya manusia mulai melibatkan sistem otomatisasi. Munculnya inovasi seperti taksi online dan ojek online memberikan banyak manfaat untuk kehidupan manusia, selain karena menawarkan kemudahan akses bagi penggunanya, biaya perjalanan yang ditawarkan terbilang cukup terjangkau

⁸ Ghufron, “Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan”, Tahun 2018, Hlm. 333

dan kenyamanan yang diberikan oleh jenis transportasi berbasis aplikasi ini sulit ditandingi oleh moda transportasi konvensional seperti bajaj dan mikrolet.

Dikutip dari laman JakLingKo Indonesia, pada sekitar tahun 2020, dengan hadirnya revolusi industri di Kota Jakarta telah menggerakan pemerintah untuk mengeluarkan peraturan No. 63 terkait pengembangan sistem integrasi pembayaran lintas moda di wilayah Jabodetabek. Dibuatnya peraturan tersebut mengikutsertakan entitas seperti Moda Integrasi Transjabodetabek (MITJ), PT MRT Jakarta, kerjasama yang dilakukan oleh keduanya menghasilkan hadirnya PT Transportasi Jaklingko Indonesia yang kehadirannya ditujukan untuk meningkatkan efisiensi dari sistem transportasi dan pembayaran lintas moda di wilayah Jabodetabek. Dengan dilakukannya transformasi atau perubahan dari sistem transportasi di kota-kota besar seperti di Kota Jakarta yang memiliki tujuan untuk selalu mengedepankan efisiensi, integrasi dan digitalisasi untuk masyarakatnya, hal tersebut tentunya akan menghasilkan suatu hal yang positif atau bermanfaat bagi keberlangsungan mobilitas masyarakat Jakarta. Tetapi bagi sebagian masyarakat lainnya seperti para sopir transportasi konvensional sejenis Bajaj Kancil, peraturan atau kebijakan tersebut sebaliknya bukan memberikan manfaat atau dampak positif bagi mereka, justru menjadi suatu ancaman bagi keberlangsung sumber mata pencaharian mereka.

Jika dilihat melalui sudut pandang para penggerak sektor transportasi konvensional seperti sopir Bajaj Kancil, peraturan dari pengembangan integrasi transportasi di Jakarta yang dicantumkan pada peraturan No. 63 yang dibuat oleh pemerintah belum dapat dikatakan sepenuhnya telah memenuhi aspek-aspek

keadilan sosial bagi mereka. Kebijakan integrasi transportasi yang telah menghadirkan terciptanya layanan transportasi JakLingKo memang pada kenyataanya telah memberikan banyak kemajuan dalam aspek pelayanan publik dan efisiensi bagi masyarakat Jakarta , namun peraturan yang dibuat tersebut juga menyisakan persoalan keterpinggiran dan ketimpangan bagi para pelaku transportasi konvensional.

Bajaj yang dulunya merupakan moda transportasi ikonik yang digemari oleh masyarakat Kota Jakarta mulai kehilangan daya tariknya, walaupun sampai saat ini bajaj masih digunakan oleh sebagian masyarakat untuk menempuh perjalanan jarak pendek di kawasan atau wilayah tertentu. Namun, moda transportasi konvensional di Kota Jakarta tidak seluruhnya menghilang. Dalam menghadapi fenomena modernisasi yang mengubah seluruh aspek kehidupan masyarakat terutama masyarakat Kota Jakarta, para sopir bajaj sudah mulai banyak melakukan adaptasi. Pada tahun 2000-an moda transportasi bajaj mulai mengenalkan bajaj dengan bahan bakar gas (BBG) sebagai sebuah usaha untuk mengurangi polusi udara di Kota Jakarta.

Moda transportasi bajaj juga mulai beralih ke versi listrik yang jauh lebih ramah untuk lingkungan dengan tujuan untuk mendukung visi Kota Jakarta yang lebih hijau. Selain itu juga salah satu jenis Bajaj yang mengalami perubahan dari segi desain dan teknologi adalah bajaj kancil. Kancil atau Bajaj Kancil merupakan singkatan dari Kendaraan Kecil. Kancil ini merupakan hasil dari modifikasi Bajaj dan Bemo. Bajaj Kancil memiliki desain yang kompak dan serba guna, mirip dengan Bajaj roda tiga lainnya. Tetapi, Bajaj Kancil biasanya lebih kecil dalam

ukuran dan lebih ramping dibandingkan dengan varian Bajaj lainnya. Sama hal nya seperti Bajaj, Kancil juga hanya dapat menampung sekitar 2 - 3 penumpang orang dewasa saja.⁹

Ciri khas dari Bajaj Kancil adalah terdapat fitur-fitur seperti atap terbuka, kursi penumpang yang menghadap ke depan atau belakang, serta bagian depan yang dilengkapi dengan kaca penutup. Namun sayangnya beberapa tahun belakangan ini, Bajaj Kancil menghadapi persaingan yang sangat ketat dengan mode transportasi yang lainnya seperti ojek online, taksi, Transjakarta, JakLingko, dan jenis-jenis Bajaj terbaru lainnya. Di era modernisasi seperti saat ini, mayoritas masyarakat lebih memilih untuk menggunakan angkutan atau transportasi umum yang dapat dengan mudah digunakan dan didapatkan, contohnya saja seperti ojek dan taksi online. Hal tersebut tentunya memberikan dampak yang besar kepada para supir Bajaj Kancil.

Moda transportasi Bajaj Kancil kerap kali ditemukan di berbagai kota-kota besar seperti Jakarta dan Tangerang. Bajaj Kancil memiliki sejarah panjang sebagai moda transportasi dengan roda tiga yang digunakan untuk menempuh perjalanan jarak pendek. Kehadiran dari Bajaj kancil bukan hanya dapat menjadi sebuah solusi moda transportasi untuk masyarakat kelas menengah sampai kebawah. Tetapi seiring dengan hadirnya alternatif transportasi berbasis aplikasi, seperti Gojek, Grab dan taksi online, dan juga transportasi terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti JakLingKo, TransJakarta, MRT, dan lain sebagainya, serta semakin

⁹ Rizal Khadafi, *Jakarta Transportation Guide*, Bukune, Hlm. 6

terjangkaunya harga kendaraan pribadi, ketenaran dari Bajaj kancil menjadi semakin menurun. Permasalahan ini menjadi semakin diperparah karena adanya kebijakan dari pemerintah yang lebih banyak mendukung moda transportasi ramah lingkungan, sementara di lain sisi transportasi Bajaj kancil kerap kali dianggap kurang efisien dan mencemari lingkungan. Walaupun demikian, beberapa dari para sopir Bajaj kancil masih bertahan hingga saat ini. Salah satu faktor utama yang memungkinkan para sopir Bajaj kancil untuk dapat tetap bertahan adalah aksesibilitas dan fleksibilitasnya.

Moda transportasi Bajaj Kancil dapat dengan mudah untuk dijangkau di wilayah atau daerah yang sempit dan padat penduduknya yang seringkali tidak dapat untuk diakses oleh moda transportasi roda empat. Selain karena Bajaj kancil dapat menjangkau wilayah sempit dan padat penduduk, Bajaj Kancil juga memiliki tarif harga yang jauh lebih murah jika dibandingkan dengan tarif yang dikenakan oleh moda transportasi online, hal ini menjadi daya tarik Bajaj Kancil bagi pelanggan tertentu, terutama bagi masyarakat kalangan kelas bawah. Meskipun begitu, tantangan yang dihadapi oleh para sopir Bajaj Kancil tidak dapat dianggap sepele. Permasalahan terkait penurunan jumlah penumpang, kurangnya dukungan kebijakan pemerintah dan biaya operasional yang tinggi kerap kali menjadi tantangan yang sulit untuk diatasi oleh para sopir Bajaj Kancil. Selain itu, pandangan mayoritas masyarakat Kota jakarta yang mulai beranggapan bahwa Bajaj Kancil merupakan moda transportasi kuno juga berpengaruh terhadap keberlanjutan para sopir Bajaj Kancil.

Saat ini di Kota Jakarta sudah jarang atau bahkan sulit menemukan Bajaj Kancil sebagai moda transportasi yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar, namun di daerah Jakarta Utara tepatnya di Kelurahan Pademangan Barat masih terdapat banyak Bajaj Kancil yang beroperasi di sekitar jalan raya. Pademangan Barat merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Pademangan, Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia. Kelurahan Pademangan Barat berbatasan dengan Taman Impian Jaya Ancol. Maka dari itu fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk memahami tantangan yang dihadapi dan faktor-faktor yang memungkinkan sopir Bajaj Kancil di Kelurahan Pademangan Barat, Jakarta Utara, bertahan di tengah fenomena modernisasi transportasi kota.

Masalah utama yaitu terkait semakin menurunnya minat masyarakat di Kota jakarta untuk menggunakan moda transportasi Bajaj kancil dan lebih memilih menggunakan transportasi online untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari karena Bajaj Kancil dianggap kurang nyaman jika dibandingkan dengan moda transportasi modern, merupakan sebuah tantangan serius yang dihadapi oleh para sopir Bajaj Kancil di era modernisasi saat ini. Hal yang perlu dilakukan oleh para sopir Bajaj Kancil untuk dapat meningkatkan daya tarik kepada masyarakat adalah dengan cara meningkatkan pelayanan yang mereka berikan kepada pelanggannya. Jika dilihat dalam sudut pandang sosiologi perkotaan, perubahan masyarakat global, yaitu akibat meningkatnya jumlah penduduk yang tinggal di kota-kota (town and city) telah mengikuti gaya hidup dan karakter masyarakat asli

kota.¹⁰ Hal ini dapat dikaitkan dengan modernisasi, dimana di era modern seperti masyarakat umum melakukan peralihan untuk memilih menggunakan kendaraan dan angkutan umum online atau yang mudah didapatkan. Fenomena para sopir Bajaj Kancil menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan lebih banyak mengenai alasan mengapa di era yang sudah modern seperti saat ini mayoritas supir bajaj di Kelurahan Pademangan Jakarta Barat masih memilih untuk menggunakan kendaraan bajaj kancil dibandingkan menggunakan kendaraan lainnya dan penelitian ini juga bertujuan untuk mencari tahu solusi yang diterapkan oleh para sopir Bajaj Kancil untuk dapat memastikan keberlanjutan dari transportasi ini.

Penelitian terkait strategi kebertahanan para sopir transportasi konvensional telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mojang Al Mukaromah yang meneliti terkait terancamnya penghasilan para pengemudi transportasi konvensional karena adanya transportasi online, kesimpulan dari penelitian tersebut adalah kurangnya strategi bertahan yang dilakukan oleh para sopir transportasi konvensional, dan pada akhirnya hal ini berakibat kepada semakin tumpang tindih pendapatan ekonomi antara sopir transportasi konvensional dan sopir transportasi online.¹¹ Selain itu, penelitian lainnya juga dilakukan oleh Dwin Karya Yuris Prabawati, dan Soni Harsono (2017) yang meneliti terkait strategi yang dilakukan oleh perusahaan konvensional dalam

¹⁰ Drajad Tri Kartono, 2010, *Sosiologi Perkotaan*, dalam *Pengertian dan Ruang Lingkup*, Jakarta: Universitas Terbuka, Hlm. 1.6

¹¹ Mojang Al Mukaromah, dkk, “Dampak Keberadaan Transportasi On Line Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Transportasi Konvensional Di Kota Kediri”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019, Hlm. 179

menghadapi persaingan dengan jasa transportasi berbasis aplikasi online. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi pemasaran yang sudah dilakukan oleh perusahaan taksi Blue Bird sudah cukup bagus, hal ini dibuktikan dengan bagaimana aspek kualitas pelayanan dari jasa yang diberikan perusahaan taksi Blue Bird dengan penyediaan transportasi yang nyaman, aman, dan ramah kepada para penumpangnya.

Bahkan jika dibandingkan dengan taksi online seperti GrabCar dan Uber, mereka hanya menawarkan jasa pelayanan dengan menggunakan aplikasi tetapi tanpa adanya bukti fisik kantor yang dapat dilihat oleh masyarakat. Selain itu, sopir dari taksi online tidak mendapatkan pelatihan dari pihak perusahaan bagaimana cara melakukan pelayanan yang baik dan ramah kepada penumpangnya.¹² Maka dari itu berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa untuk dapat bertahan di tengah-tengah arus cepatnya modernisasi di perkotaan, para sopir transportasi konvensional terutama transportasi yang sudah mulai semakin sedikit penggunanya perlu untuk melakukan berbagai macam jenis strategi kebertahanan agar dapat menyaingi transportasi jenis-jenis terbaru lainnya.

Bajaj Kancil merupakan salah satu moda transportasi yang telah banyak menghadapi tantangan besar karena akibat dari terjadinya modernisasi kota dan perubahan minat masyarakat terkait penggunaan moda transportasi. Tetapi keberadaan dari para sopir Bajaj Kancil yang masih bertahan hingga saat ini telah menunjukkan bahwa Bajaj Kancil masih memiliki sebuah nilai yang sangat penting,

¹² Dwin Karya Yuris Prabawati, dkk, "Strategi Pemasaran Jasa Transportasi Taksi Konvensional Menghadapi Persaingan Jasa Transportasi Berbasis Aplikasi Online di Surabaya", *Journal of Business and Banking*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2017, Hlm. 119

baik dari budaya maupun ekonomi. Moda transportasi konvensional di Kota Jakarta mencerminkan dinamika perkembangan dari kota yang terus menerus mengalami perubahan setiap tahunnya. Transportasi seperti bajaj, becak dan mikrolet pada masanya pernah menjadi bagian penting dari mobilitas masyarakat Kota Jakarta, meskipun saat ini transportasi-transportasi tersebut sedang menghadapi banyak tantangan untuk dapat bertahan di era modernisasi. Walaupun demikian, keberadaan moda transportasi konvensional tetap menjadi bagian atau unsur penting dari identitas budaya Kota Jakarta.

Semakin berkurangnya minat masyarakat dalam menggunakan transportasi konvensional dialami oleh mayoritas para sopir transportasi konvensional, dan salah satunya adalah sopir transportasi Bajaj Kancil di Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara. Dalam hal ini, sosiologi memiliki sebuah peran penting dalam menangani dan memahami kasus yang terjadi ini. Urgensi sosiologi pada konteks ini berada pada kemampuannya untuk dapat mengungkapkan dinamika ekonomi dan sosial yang memiliki kontribusi terhadap terjadinya masalah tersebut serta bagaimana cara masyarakat yang terlibat dapat beradaptasi dan mencari sebuah solusi yang dapat menyelesaikan atau mendapatkan sebuah jalan tengah atas permasalahan yang terjadi.

Alasan mengapa perlu meneliti 3 sopir Bajaj Kancil di Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara adalah agar dapat mengetahui dan memberikan pemahaman lebih dalam lagi bagaimana cara para supir Bajaj Kancil tersebut dapat bertahan hidup di tengah kecepatan modernisasi kota yang terus berjalan. Selain itu, dengan melakukan penelitian ini maka peneliti akan dapat mengetahui alasan para

supir tersebut lebih memilih untuk menggunakan Bajaj Kancil dibandingkan Bajaj biasa untuk dijadikan sebagai transportasi untuk mencari nafkah atau sumber mata pencaharian.

1.2 Perumusan Masalah

Subjek penelitian yang akan diteliti yaitu 3 sopir Bajaj Kancil di Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara. Pada bagian sub bab ini, peneliti bertujuan untuk merumuskan permasalahan utama terkait tentang yang dihadapi ketiga sopir Bajaj Kancil di Kelurahan Pademangan Barat, Jakarta Utara yang saat ini menjadi bagian dari salah satu transportasi tradisional yang semakin terdesak posisi atau eksistensinya oleh modernisasi transportasi kota. Hadirnya layanan transportasi modern yang lebih terintegrasi dan juga berbasis aplikasi, bertambahnya moda transportasi publik seperti JakLingKo yang mengambil rute langganan para sopir Bajaj Kancil, semakin naiknya biaya sewa Bajaj akibat harga BBM terus meningkat, telah menyebabkan semakin tidak stabilnya pendapatan yang dihasilkan para sopir Bajaj Kancil di Pademangan Barat.

Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana para sopir Bajaj Kancil dapat bertahan dan berusaha untuk bersaing dengan jenis-jenis transportasi lainnya di tengah terjadinya modernisasi perkotaan saat ini. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya strategi kebertahanan dapat menjadi sebuah topik yang menarik untuk diteliti dan dikaji berdasarkan sudut pandang sosiologi lingkungan, terutama menggunakan strategi bertahan hidup dari Snel dan Staring.

Berdasarkan penjelasan permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan diatas, peneliti memiliki rumusan-rumusan masalah yang dianggap sesuai dengan permasalahan penelitian yang terjadi di Kelurahan Pademangan Barat jakarta Utara. Berikut pokok pertanyaan rumusan peneliti untuk meneliti studi kasus Bajaj Kancil:

1. Apa faktor yang melatarbelakangi pengemudi bajaj di Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara untuk bertahan menggunakan Bajaj Kancil?
2. Apa saja kemungkinan risiko yang dihadapi para pengemudi Bajaj Kancil di Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara dalam pengelolaan Bajaj Kancil di era modernisasi?
3. Bagaimana strategi para pengemudi Bajaj Kancil di Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara bertahan di era modernisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan faktor pengemudi bajaj menjadi bertahan menggunakan Bajaj Kancil sebagai transportasi untuk mencari nafkah.
2. Untuk mendeskripsikan kemungkinan risiko yang ada pada pengelolaan Bajaj Kancil di era modernisasi.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara pengemudi Bajaj Kancil dapat bertahan di era modernisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian mengenai Bajaj Kancil dalam Kepungan Modernisasi Kota ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang akademis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu :

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat akademis dalam hal:

1. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sebuah referensi baru untuk Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial, khususnya Prodi Pendidikan Sosiologi, agar pada nantinya dapat digunakan sebagai sumber kepustakaan yang dapat mendukung perkembangan pada bidang sosiologi.
2. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses adaptasi sosial para supir bajaj kancil di tengah perubahan modernisasi. Serta penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut dalam bidang transportasi perkotaan dan dinamika sosial masyarakat perkotaan, khususnya dalam sosiologi perkotaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan pada bidang sosiologi, terutama bidang sosiologi lingkungan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi seluruh masyarakat untuk menganalisis strategi kebertahanan yang dapat dilakukan di tengah-tengah terjadinya modernisasi kota.

3. Bagi Supir Bajaj Kancil

Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan yang berharga bagi para peneliti, tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi para supir Bajaj Kancil

dalam menjaga keberlangsungan profesi mereka di tengah perubahan modernisasi kota yang terus berlangsung.

1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan penelitian sejenis berupa literatur-literatur yang dapat membantu penulis dalam melakukan proses penelitian.

Penelitian ini membahas mengenai strategi para sopir bajaj kancil sebagai kendaraan konvensional yang saat ini berada di tengah-tengah terjadinya modernisasi kota. Transportasi konvensional mengarah kepada sebuah layanan transportasi yang menggunakan metode tradisional. Modernisasi yang terjadi di perkotaan saat ini telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat yang tinggal di dalamnya, dan hal ini termasuk ke dalam persoalan mobilitas atau transportasi. Dengan semakin majunya teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan yang pada akhirnya mendorong terjadinya sebuah perubahan pada sektor transportasi. Salah satu dampak dari terjadinya modernisasi di perkotaan adalah semakin meningkatnya masyarakat yang menggunakan layanan transportasi berbasis jaringan aplikasi yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaannya. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan minat masyarakat untuk menggunakan jasa layanan transportasi konvensional. Namun ditengah terjadinya modernisasi di perkotaan yang didorong oleh kemajuan teknologi, para sopir transportasi konvensional, berusaha untuk mempertahankan keberadaan jasa layanan transportasi mereka dengan cara melakukan strategi kebertahanan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwin Karya Yuris Prabawati, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Harsono terkait strategi bertahan yang dilakukan oleh perusahaan taksi konvensional dalam menghadapi persaingan jasa transportasi. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa analisis strategi kebertahanan transportasi konvensional dalam persaingan jasa dikaji dengan menggunakan aspek sosial dan ekonomi. Perubahan strategi-strategi yang dilakukan perusahaan taksi konvensional untuk dapat bersaing dengan jenis-jenis transportasi *online* terbaru saat ini adalah dengan cara seperti aspek kualitas pelayanan dari jasa yang diberikan perusahaan taksi Blue Bird sebagai perusahaan transportasi konvensional memberikan penyediaan transportasi yang nyaman, aman, dan ramah kepada para penumpangnya. Bahkan jika dibandingkan dengan taksi *online* seperti GrabCar dan Uber, mereka hanya menawarkan jasa pelayanan dengan menggunakan aplikasi tetapi tanpa adanya bukti fisik kantor yang dapat dilihat oleh masyarakat. Selain itu, supir dari taksi *online* tidak mendapatkan pelatihan dari pihak perusahaan bagaimana cara melakukan pelayanan yang baik dan ramah kepada penumpangnya.¹³

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Destiyan Armando, dkk (2018) yang juga membahas mengenai strategi adaptasi ojek konvensional dalam merespon adanya ojek *online*. Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa strategi untuk melakukan kebertahanan ojek sebagai transportasi konvensional untuk dapat bersaing dengan transportasi ojek online dapat dilakukan

¹³ Dwin Karya Yuris Prabawati dan Soni Harsono, “Strategi Pemasaran Jasa Transportasi Taksi Konvensional Menghadapi Persaingan Jasa Transportasi Berbasis Aplikasi Online di Surabaya”, *Jurnal of Business & Banking*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2017, Hlm. 119

dengan cara melakukan beberapa usaha untuk memperbanyak relasi dengan cara membagikannya nomor ke pelanggannya. Para pengemudi ojek konvensional juga harus memiliki pengetahuan pelayanan dengan melakukan beberapa hal yang berbeda yang tidak dapat dilakukan oleh para pengemudi ojek *online*, para pengemudi ojek konvensional juga berusaha untuk lebih memperhatikan standar dari mutu sepeda motor yang mereka gunakan. Selain itu, para pengemudi ojek konvensional di Kota Surakarta membentuk satu wadah paguyuban ojek konvensional Solo Raya, melakukan sebuah batas wilayah dengan adanya zona merah dan menciptakan sumber pendapatan baru selain mengojek, seperti dengan melakukan pekerjaan lainnya menjadi buruh pabrik, petani, membuka toko atau kos-kosan.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Sonia Nurprameswari mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul “Pergeseran Konsumerisme Transportasi Pada Masyarakat di Kota Palembang”, penelitian tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu bahwa semenjak hadirnya jasa transportasi umum *online*, jasa layanan transportasi umum konvensional menjadi semakin tersaingi. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih memiliki rasa ketertarikan yang tinggi untuk menggunakan transportasi umum *online* dibandingkan transportasi umum konvensional. Tetapi meskipun saat ini mayoritas masyarakat lebih memilih untuk menggunakan jasa layanan transportasi umum *online*, tetapi masih terdapat masyarakat lainnya yang masih memilih untuk

¹⁴ Destian Armando Yogi dkk, “Strategi Adaptasi Ojek Konvensional dalam Merespon Adanya Ojek Online di Kota Surakarta”, *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2018, Hlm. 132

menggunakan jasa layanan transportasi umum konvensional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masyarakat yang memilih untuk masih menggunakan jasa layanan transportasi umum konvensional adalah masyarakat yang belum dapat menggunakan *handphone* atau *smartphone*, dan masih banyak pula masyarakat di Indonesia yang saat ini masih buta dalam menggunakan teknologi. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini mayoritas masyarakat Indonesia lebih banyak yang menggunakan transportasi berbasis jaringan dibandingkan dengan transportasi konvensional karena dianggap lebih praktis dan mudah digunakan.

Penelitian yang berjudul "*Public Transportation in South Tangerang City, Indonesia and Hat Yai City Municipality, Thailand: A Comparative Study*" yang ditulis oleh Meita Triana Indah Puri menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa persaingan antara angkutan tuk tuk, songthaew dan angkot dengan angkutan atau transportasi lainnya yang terdapat di Kota Tangerang Selatan dan Kota Hat Yai menyebabkan semakin menurunnya minat masyarakat dalam menggunakan ketiga angkutan tersebut. Namun, terdapat penyelesaian solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mempertahankan keberadaan angkot di Kota Tangerang Selatan adalah dengan cara mencoba untuk meningkatkan kreativitas atau ide yang dapat membuat masyarakat untuk memilih angkot sebagai transportasi umum yang akan digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Contoh hal kreatif yang dapat dilakukan dan diadaptasi oleh Kota Tangerang Selatan adalah seperti angkot di Bandar lampung, angkot-angkot di Bandar lampung menyediakan kipas angin dan radio sebagai fasilitas yang dapat menambah kenyamanan penumpangnya. Solusi lainnya yang dapat dilakukan yaitu melakukan perencanaan untuk menghubungkan angkot

sebagai pengumpan mode angkutan lainnya yang menghubungkan wilayah setempat dengan wilayah lain di luar Kota Tangerang Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela, dkk yang berjudul “Keberadaan Transportasi *Online* Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan Pengemudi Transportasi Koperasi Taksi Bandar Udara Sultan Hasanuddin” menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu keberadaan dari layanan transportasi *online* memberikan dampak yang negatif terhadap pendapatan para pengemudi transportasi Kopsidara Sultan Hasanuddin. Hal ini dikarenakan terjadinya sebuah penurunan pendapatan para pengemudi Kopsidara secara signifikan. Pernyataan ini diungkapkan oleh para pengemudi Kopsidara sebelum dan sesudah adanya layanan transportasi *online*. Sebelum adanya layanan transportasi *online*, rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh pengemudi para pengemudi Kopsidara berkisar Rp. 700.000 - Rp. 800.000 rupiah per harinya. Sedangkan sesudah adanya layanan transportasi *online*, pendapatan yang dihasilkan hanya berkisar Rp. 150.000 - Rp 250.000 rupiah per harinya dan bahkan terkadang dalam sehari pun bisa tidak mendapatkan pendapatan sama sekali karena tidak adanya antrian untuk mengambil penumpang.

Penelitian yang dilakukan oleh Popy Agustin yang berjudul “Resolusi Konflik Antara Pengemudi Transportasi *Online* dengan transportasi Konvensional (Studi Hambatan Struktural Penyelesaian Konflik antara Pengemudi Gojek, Pengemudi Angkutan Kota (Angkot), Pengemudi Ojek Pangkalan di Kota Padang)” menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu seluruh pihak yang terlibat dalam konflik ini memiliki upaya nya masing-masing untuk memperjuangkan kepentingannya, mulai dari Gojek yang membentuk sebuah organisasi di setiap kecamatan yang ada

di Kota Padang dan aksi Demo yang dilakukan oleh angkutan kota atau angkot untuk memperjuangkan keberadaanya sebagai transportasi konvensional yang legal. Konflik yang terjadi antara 64 Gojek, Ojek Pangkalan dan Angkutan Umum melibatkan kekerasan fisik, adu mulut dan bahkan penahanan jaket dan helm. Salah satu upaya penyelesaian konflik yang dilakukan oleh Pemerintah adalah melakukan penutupan kantor Gojek untuk sementara waktu, tetapi upaya tersebut tidak dapat berlangsung lama dan bahkan tidak membawa hasil seperti yang diinginkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mojang, dll yang berjudul "Dampak Keberadaan Transportasi On Line Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Transportasi Konvesional Di Kota Kediri" menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu, sebelum adanya transportasi *online* bisa mendapatkan penghasilan diatas dua ratus ribu bagi sopir angkot, bagi ojek pangkalan bisa mendapatkan 60 ribu sampai 100 ribu, sedangkan tukang becak bisa mendapatkan 40 ribu sampai 50 ribu maka setelah adanya transportasi *online* pendapatan mereka semua berubah total, pendapatan menurun seiring turunnya jumlah penumpang yang dapat diangkut. Tetapi telah dilakukan sebuah cara untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dengan melakukan mediasi oleh berbagai pihak dan cara penyelesaian yang didapatkan adalah dengan membuat aturan titik penjemput atau batas penjemputan penumpang yang diperbolehkan untuk para pengemudi transportasi *online*.

Penelitian yang berjudul "Dampak Keberadaan Alat Transportasi *Online* Terhadap Becak Konvensional di Kota Banda Aceh" yang ditulis oleh Furqan dan Nurlaili menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu para pengemudi becak konvensional di Kota Banda Aceh merasa tersingkirkan dan terancam dengan

adanya transportasi *online* saat ini. Dampak karena adanya transportasi *online* sangat berpengaruh terhadap tarif becak konvensional, hal ini dikarenakan semenjak adanya transportasi *online*, para pengemudi becak konvensional di Kota Banda Aceh mengalami penurunan orderan atau pangkalan sewa. Dikatakan juga bahwa sebelumnya pendapatan yang dihasilkan oleh para pengemudi becak konvensional di Kota Banda Aceh per harinya berkisar Rp. 50.000 - Rp. 100.000 rupiah. Tetapi semenjak adanya transportasi *online*, pendapatan yang dihasilkan hanya sebanyak Rp. 50.000 saja dan bahkan bisa tidak mendapatkan penghasilan sama sekali jika memang tidak ada penumpang.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Setiawan dan Muhammad Hidayat yang berjudul “Perbandingan Dampak Ekonomi Transportasi Berbasis Jaringan dan Transportasi Konvensional di Negara Berkembang : Studi Kasus di Kota Palembang” telah menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu, taksi berbasis jaringan mengalami peningkatan pertumbuhan yang sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah supir dan jumlah pengguna jasa transportasi berbasis internet. Fenomena ini telah menyebabkan peralihan penumpang, yang sebelumnya menggunakan jasa taksi konvensional menjadi berpindah untuk menggunakan jasa layanan taksi berbasis jaringan. Walaupun hadirnya taksi berbasis jaringan lebih memudahkan dan menciptakan peluang-peluang kerja yang baru, tetapi di sisi lainnya taksi berbasis jaringan ini menyebabkan pendapatan yang dihasilkan para supir taksi konvensional semakin menurun. Contohnya saja pendapatan dua perusahaan taksi konvensional terbesar di Negara Indonesia yaitu PT Express Transindo dan PT Blue Bird mengalami penurunan masing-masing

sebanyak 9,06 persen dan 42,30 persen. Penurunan pendapatan tersebut mendorong para supir taksi konvensional untuk melakukan aksi demonstrasi di beberapa kota besar di Indonesia dengan tujuan untuk mendorong pemerintah agar dapat membuat regulasi yang baru terkait dengan keberadaan taksi jaringan



Tabel 1.1 Perbandingan Sejenis

No	Identitas jurnal/kajian ilmiah	Teori	Metodologi	Hasil dan pembahasan	Analisis	
					Persamaan	Perbedaan
1.	Dwin Karya Yuris Prabawati, Soni Harsono. Strategi Pemasaran Jasa Transportasi Taksi Konvensional Menghadapi Persaingan Jasa Transportasi Berbasis Aplikasi Online di Surabaya	Teori marketing mix	Metode yang digunakan dalam memperoleh dan menganalisis data adalah metodologi kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan hadirnya taksi berbasis aplikasi online di Indonesia menyebabkan kepada menurunnya pendapatan dari taksi Blue Bird.	Membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh perusahaan konvensional dalam menghadapi persaingan dengan jasa transportasi berbasis aplikasi online.	Perbedaan penelitian ini terletak pada peneliti lebih memfokuskan penelitiannya kepada strategi yang dilakukan oleh perusahaan transportasi konvensional agar dapat bertahan dan menyeimbangi atau bahkan melebihi perusahaan transportasi online, sedangkan penulis berfokus kepada perbandingan antara kedua jenis transportasi tersebut.
2.	Destiyan Armando Yogi, Nurhadi Nurhadi, Abdul	Tidak ada teori	Metode yang digunakan dalam	Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan para pengemudi	Membahas mengenai strategi yang dilakukan	Perbedaan penelitian ini terletak pada peneliti tidak mencantumkan hasil-hasil

No	Identitas jurnal/kajian ilmiah	Teori	Metodologi	Hasil dan pembahasan	Analisis	
					Persamaan	Perbedaan
	Rahman. Strategi Adaptasi Ojek Konvensional dalam Merespon Adanya Ojek Online di Kota Surakarta		memperoleh dan menganalisis data adalah metodologi kualitatif.	ojek konvensional di Kota Surakarta yaitu dengan cara melakukan beberapa usaha untuk memperturban relasi.	oleh perusahaan konvensional dalam menghadapi persaingan dengan jasa transportasi berbasis aplikasi online.	wawancara yang dilakukan kepada narasumber, sedangkan penulis mencantumkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber di dalam penelitiannya.
3.	Sonia Nurprameswari. Pergeseran Konsumerisme Transportasi Pada Masyarakat di Kota Palembang	Teori pilihan rasional	Metode yang digunakan dalam memperoleh dan menganalisis data adalah metodologi kualitatif.	Hasil penelitian yang didapatkan adalah saat ini mayoritas masyarakat lebih memilih untuk menggunakan jasa layanan transportasi umum online, tetapi masih terdapat masyarakat lainnya yang masih memilih untuk menggunakan jasa layanan	Membahas mengenai perbandingan minat masyarakat di era modern saat ini dalam menggunakan transportasi di kehidupan sehari-harinya.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya hanya berfokus kepada minat masyarakat saat ini antara menggunakan transportasi konvensional dengan transportasi online, sedangkan penulis berfokus kepada

No	Identitas jurnal/kajian ilmiah	Teori	Metodologi	Hasil dan pembahasan	Analisis	
					Persamaan	Perbedaan
				transportasi umum konvensional.		pembahasan strategi yang dilakukan oleh pengemudi transportasi konvensional di era modern saat ini.
4.	Meita Triana Indah Puri. Public Transportation in South Tangerang City, Indonesia and Hat Yai City Municipality, Thailand: A Comparative Study	Tidak ada teori	Metode yang digunakan dalam memperoleh dan menganalisis data adalah metodologi kualitatif.	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah persaingan antara angkutan tuk tuk, songthaew dan angkot dengan angkutan atau transportasi lainnya yang terdapat di Kota Tangerang Selatan dan Kota Hat Yai menyebabkan semakin menurunnya minat masyarakat dalam menggunakan ketiga angkutan tersebut.	Membahas mengenai berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh pengemudi angkutan atau transportasi konvensional, terutama mengenai permasalahan semakin menurunnya minat masyarakat	Perbedaan penelitian ini terletak pada peneliti tidak mencantumkan jawaban dari wawancara yang dilakukan dengan para narasumber terkait dengan penelitian, sedangkan penulis mencantumkan hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan penelitian yang dilakukan.

No	Identitas jurnal/kajian ilmiah	Teori	Metodologi	Hasil dan pembahasan	Analisis	
					Persamaan	Perbedaan
					dalam menggunakan transportasi konvensional dalam kegiatan sehari-hari.	
5.	Popy Agustin. Resolusi Konflik Antara Pengemudi Transportasi Online dengan transportasi Konvensional (Studi Hambatan Struktural Penyelesaian Konflik antara Pengemudi Gojek, Pengemudi	Teori strukturasi	Metode yang digunakan dalam memperoleh dan menganalisis data adalah metodologi kualitatif.	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam konflik ini memiliki upaya nya masing-masing untuk memperjuangkan keberadaanya sebagai transportasi konvensional yang legal.	Membahas mengenai strategi-strategi yang dilakukan oleh para pengemudi transportasi konvensional dalam bersaing dengan para pengemudi transportasi lainnya di era	Perbedaan penelitian ini terletak pada peneliti melibatkan pemerintah sebagai narasumbernya, sedangkan penulis tidak melibat pemerintah sebagai narasumber.

No	Identitas jurnal/kajian ilmiah	Teori	Metodologi	Hasil dan pembahasan	Analisis	
					Persamaan	Perbedaan
	Angkutan Kota (Angkot), Pengemudi Ojek Pangkalan di Kota Padang)				modern saat ini.	
6.	Nurlaela, Syamsu Gaffar, Narto Irawan Otuluwa, Oktaviani Dwi Arti, Muhammad Resky. Keberadaan Transportasi Online Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan Pengemudi Transportasi	Tidak ada teori.	Metode yang digunakan dalam memperoleh dan menganalisis data adalah metodologi kualitatif.	Para pengemudi taksi di Bandar Udara Sultan Hasanuddin, mengatakan bahwa keberadaan transportasi online sangat memberikan dampak terhadap pendapatan mereka sehari-harinya, yaitu pendapatan mereka mengalami penurunan yang sangat drastis. Tingkat kesejahteraan para pengemudi Kopsidara dan pengemudi transportasi	Membahas mengenai permasalahan tergantikannya transportasi konvensional dengan transportasi online.	Perbedaan pada penelitian ini adalah hanya berfokus kepada dampak-dampak negatif hadirnya taksi online bagi taksi konvensional sedangkan penulis selain membahas mengenai dampak negatif hadirnya transportasi online juga membahas mengenai bagaimana cara para supir transportasi konvensional dalam menghadapi

No	Identitas jurnal/kajian ilmiah	Teori	Metodologi	Hasil dan pembahasan	Analisis	
					Persamaan	Perbedaan
	Koperasi Taksi Bandar Udara Sultan Hasanuddin			konvensional bandara lainnya juga semakin menurun.		tantangan kemajuan teknologi yang hadir di era modern saat ini.
7.	Mojang Al Mukaromah, Kartika Yuliari, dan Mohammad Arifin. Dampak Keberadaan Transportasi On Line Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Transportasi Konvesional Kota Kediri	Teori konflik	Metode yang digunakan dalam memperoleh dan menganalisis data adalah metodologi kualitatif.	Terdapat penurunan jumlah penumpang yang sangat besar, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan telah ditemukan bahwa semenjak hadirnya transportasi online, pendapatan mereka semua berubah total, pendapatan menurun seiring turunnya jumlah penumpang yang dapat diangkut.	Membahas mengenai permasalahan terancamnya penghasilan para pengemudi transportasi konvensional karena adanya transportasi online.	Perbedaan penelitian ini terletak pada penulis tidak melakukan perbandingan secara mendalam antara transportasi konvensional dan transportasi online. Hal ini dikarenakan peneliti tidak melakukan wawancara dengan pengemudi transportasi online dan hanya fokus mewawancarai pengemudi transportasi konvensional Sedangkan penulis melakukan perbandingan secara

No	Identitas jurnal/kajian ilmiah	Teori	Metodologi	Hasil dan pembahasan	Analisis	
					Persamaan	Perbedaan
						mendalam antara transportasi konvensional dan online.
8.	Furqan, Nurlaili. Dampak Keberadaan Alat Transportasi Online Terhadap Becak Konvensional di Kota Banda Aceh	Tidak ada teori	Metode yang digunakan dalam memperoleh dan menganalisis data adalah metodologi kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pengemudi becak konvensional di Kota Banda Aceh merasa tersingkirkan dan terancam dengan adanya transportasi online saat ini.	Membahas mengenai dampak yang dirasakan oleh para pengemudi konvensional terhadap munculnya keberadaan transportasi online.	Perbedaan penelitian ini terletak pada peneliti lebih berfokus kepada minat atau pendapat masyarakat di sekitar mengenai mereka lebih memilih atau suka untuk menggunakan transportasi, sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada para pengemudi transportasi konvensional bukan minat masyarakat.
9.	Budi Setiawan, Muhammad	Teori inovasi	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada	Membahas mengenai	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek utama

No	Identitas jurnal/kajian ilmiah	Teori	Metodologi	Hasil dan pembahasan	Analisis	
					Persamaan	Perbedaan
	Hidayat. Perbandingan Dampak Ekonomi Transportasi Berbasis Jaringan dan Transportasi Konvensional di Negara Berkembang : Studi Kasus di Kota Palembang	disruptif	metode statistik t-test dan teknik sampling penelitian yaitu purposive sampling.	perbedaan yang begitu signifikan antara pendapatan yang dihasilkan oleh supir taksi berbasis jaringan online dan pendapatan yang dihasilkan oleh supir taksi konvensional.	pembahasan terkait cara bertahannya perusahaan dan para supir taksi konvensional dengan tetap berjalan berdampingan dengan taksi berbasis jaringan online.	yaitu taksi konvensional melakukan sebuah inovasi atau perubahan berupa mengikuti perkembangan zaman untuk mengimbangi transportasi-transportasi online yang hadir di beberapa tahun belakangan ini, sedangkan subjek utama yaitu bajaj kancil tidak berubah menjadi bajaj online.

(Sumber: Hasil Analisa penulis, 2024)

1.6 Kerangka Konseptual

1.6.1 Modernisasi Transportasi Kota

Transportasi konvensional merujuk pada suatu sistem transportasi yang menggunakan alat, metode serta infrastruktur tradisional untuk membawa barang atau penumpang. Saat ini mayoritas masyarakat terutama masyarakat perkotaan sudah mulai melakukan peralihan atau perubahan dalam menggunakan jasa transportasi yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan oleh modernisasi, modernisasi merupakan suatu perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Telah banyak terjadi modernisasi di perkotaan, salah satunya yaitu pada segi transportasi. Modernisasi yang terjadi di perkotaan telah menyebabkan muncul atau hadirnya jenis-jenis transportasi terbaru baik dari pemerintah maupun dari perusahaan-perusahaan transportasi swasta. Munculnya jenis-jenis transportasi baru tersebut berakibat kepada beralihnya minat masyarakat untuk menggunakan transportasi konvensional.

Seperti berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lara Puspita Dewi, yaitu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hadirnya transportasi *online* telah memberikan sebuah dampak yang negatif terhadap tingkat pendapatan para pengemudi angkutan atau transportasi umum konvensional. Jika dilihat dari keseluruhan data yang didapatkan, pendapatan para pengemudi transportasi konvensional telah mengalami penurunan yang sangat drastis setelah adanya kemunculan transportasi *online*.¹⁵ Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh

¹⁵ Lara Puspita Dewi dan Endang Taufiqurahman, 2022, “Dampak Keberadaan Transportasi Online terhadap Pendapatan Transportasi Konvensional”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 1, Hlm. 3221

Siska Aprilia Hardiyanti (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 85 % responden sering menggunakan taksi *online* dalam melakukan aktivitasnya dan sebanyak 15 % responden sering menggunakan taksi konvensional. Berdasarkan hasil analisis model logit binomial untuk pemilihan kedua moda transportasi, hasil data yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa probabilitas dari responden di Banyuwangi lebih memilih untuk menggunakan moda transportasi online dibanding dengan moda transportasi konvensional, dengan mempertimbangkan waktu perjalanan, waktu tunggu dan atribut perjalanan seperti tarif atau biaya.¹⁶

Fenomena ini bukan hanya terjadi atau terlihat di negara-negara maju saja, melainkan juga terjadi di banyak kota besar di negara berkembang, dan salah satunya adalah di Indonesia. Pergeseran minat masyarakat dalam menggunakan moda transportasi didorong oleh beberapa faktor, mulai dari faktor efisiensi waktu, faktor kemajuan teknologi hingga faktor kebutuhan untuk mendapatkan kemudahan serta kenyamanan yang ditawarkan oleh moda transportasi digital atau *online*. Salah satu yang menjadi alasan utama mengapa mayoritas masyarakat, terutama masyarakat di perkotaan beralih minat dalam memilih penggunaan moda transportasi adalah karena kenyamanan yang ditawarkan dan juga kemudahan dalam mengakses. Saat ini dengan tersedianya aplikasi berbasis smartphone, pengguna dapat memesan transportasi hanya dengan beberapa ketukan jari saja tanpa perlu repot mencari atau menunggu angkutan umum.

¹⁶ Siska Aprilia dan Yuni Ulfiyati, 2021, "Analisis Pemilihan Moda Transportasi Konvensional dan Online di Banyuwangi", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 1, Hlm. 43

Berbeda dengan transportasi konvensional yang kerap kali memiliki keterbatasan pada waktu operasional, kurangnya kenyamanan fasilitas yang diberikan, dan tarif yang sifatnya tidak transparan. Di samping faktor-faktor tersebut, perkembangan teknologi juga memungkinkan bagi transportasi *online* untuk menawarkan tarif atau biaya yang lebih transparan kepada para pengguna. Keunggulan ini sangat relevan bagi para masyarakat kota yang memiliki mobilitas tinggi dan jadwal kegiatan yang dapat terbilang cukup padat. Perubahan-perubahan tersebut juga didorong karena adanya tantangan yang dihadapi oleh moda transportasi konvensional. Moda transportasi seperti angkot, bajaj, bus kota atau jenis transportasi konvensional lainnya kerap kali tidak memiliki jadwal yang konsisten, rute yang terbatas dan fasilitas yang kurang memadai. Namun, disisi lain, moda transportasi *online* menawarkan solusi dari kelemahan-kelemahan tersebut, dengan menggunakan algoritma yang mampu untuk menentukan rute tercepat berdasarkan kondisi lalu lintas secara real time dan memastikan kenyamanan para penggunanya. Kemampuan teknologi inilah yang memberikan nilai tambah yang sulit disaingi oleh moda transportasi konvensional.

Selain dari hadirnya moda transportasi *online*, kemunculan moda transportasi terbaru seperti *bike sharing*, skuter listrik dan kendaraan listrik otonom semakin memperluas pilihan penggunaan moda transportasi untuk masyarakat. Perubahan minat masyarakat, terutama masyarakat kota dalam menggunakan moda transportasi konvensional menjadi moda transportasi *online* dan modern mencerminkan bagaimana sebuah teknologi telah mengubah cara pandang seseorang dapat melihat mobilitas. Dengan semakin berkembangnya inovasi dalam

moda transportasi, masa depan mobilitas urban menjanjikan lebih banyak efisiensi, kenyamanan dan keberlanjutan.

1.6.2 Keberlanjutan Transportasi Konvensional

Modernisasi moda transportasi tidak hanya membawa sebuah perubahan besar bagi preferensi masyarakat, namun hal tersebut juga menantang keberlanjutan dari moda transportasi konvensional di kawasan perkotaan. Di tengah pesatnya perkembangan transportasi berbasis teknologi dan aplikasi seperti taksi dan ojek *online*, moda transportasi konvensional harus dapat menghadapi suatu realitas baru.

Meskipun saat ini sudah banyak masyarakat kota yang beralih minat dalam menggunakan jasa transportasi, namun transportasi konvensional masih memiliki banyak potensi untuk dapat bertahan jika para sopir transportasi konvensional tersebut mampu untuk melakukan adaptasi dengan seiring berkembangnya zaman.

Seperti berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jabar dan La Parasit, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tukang ojek pangkalan di Kelurahan Tanganapada, Kota Baubau yang saat ini menghadapi berbagai macam tantangan karena adanya persaingan dengan transportasi layanan berbasis aplikasi atau online. Untuk dapat tetap bertahan dan bersaing, para ojek tersebut melakukan beberapa penyesuaian seperti memperluas jaringan relasi yang mereka miliki, memperpanjang jam kerja, dan menyesuaikan biaya atau tarif agar dapat lebih bersaing. Agar dapat mempertahankan para pelanggannya, para tukang ojek pangkalan tersebut harus selalu dapat menyesuaikan diri mereka dengan kondisi pasar yang saat ini sifatnya dinamis atau mudah berubah-ubah, dengan harapan mereka akan dapat menemukan cara baru yang mungkin akan lebih efektif untuk

menghadapi persaingan dengan jenis-jenis transportasi terbaru lainnya di era modernisasi kota saat ini.¹⁷

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh moda transportasi konvensional yaitu daya saing terkait kenyamanan dan kepraktisan yang ditawarkan oleh transportasi berbasis aplikasi atau *online*. Transportasi konvensional kerap kali dianggap kurang responsif terkait dengan kebutuhan para pengguna nya, seperti rute yang terbatas atau kaku, jadwal yang sifatnya tidak teratur dan fasilitas yang kerap kali kurang memadai. Hal tersebut mengakibatkan transportasi konvensional menjadi kehilangan bagian pasar, terutama di kalangan anak-anak generasi muda yang jauh lebih akrab dalam menggunakan teknologi. Namun selain menyebabkan munculnya sebuah tantangan dan ancaman, transportasi modern dan *online* juga dapat menghasilkan sebuah peluang bagi transportasi konvensional dalam melakukan sebuah transformasi ke arah yang jauh lebih baik. Saat ini sudah banyak transportasi konvensional yang mulai mengintegrasikan teknologi ke dalam jasa layanan transportasi mereka, contohnya seperti terdapat beberapa anggota yang saat ini sudah menggunakan aplikasi untuk sistem pembayaran elektronik dan bus kota yang menggunakan aplikasi agar para penumpang atau penggunanya dapat melacak jadwal keberangkatan bus kota yang ingin digunakan.

Cara-cara yang diterapkan tersebut dapat membantu transportasi konvensional agar dapat menarik perhatian dari masyarakat sekaligus penggunanya yang menginginkan untuk mendapatkan kenyamanan sekaligus keterjangkauan

¹⁷ Jabar dan La Parasit, 2024, "Strategi Adaptasi Ojek Pangkalan dalam Mempertahankan Pelanggan ditengah Maraknya Transportasi Online di Kelurahan Tanganapada Kota Baubau", *Jurnal Sosiologi Miabhari*, Vol. 2 No. 1, Hlm. 18

dalam menggunakan transportasi konvensional. Jika transportasi modern dan *online* memiliki sebuah keunggulan, maka sama halnya dengan transportasi konvensional yang juga memiliki kelebihan atau keunggulan tersendiri, contohnya yaitu para sopir transportasi konvensional dapat melayani rute atau jalur tertentu yang tidak dilayani transportasi modern dan *online*, seperti rute di kawasan pinggiran atau daerah dengan penggunaan akses internetnya terbatas. Pada era modernisasi, keberlanjutan dari transportasi konvensional bukan hanya bergantung pada kemampuan untuk melakukan adaptasi dengan perubahan yang terjadi, namun juga mengusahakan terciptanya suatu ekosistem transportasi konvensional yang dapat saling melengkapi.

1.6.3 Strategi Bertahan Sopir Transportasi Konvensional

Modernisasi kota telah membuat suatu perubahan yang besar dalam segala aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek pola mobilitas masyarakat kota itu sendiri. Perubahan-perubahan tersebut terlihat jelas dengan hadirnya transportasi berbasis teknologi seperti transportasi *online*, transportasi listrik dan juga sistem berbagi kendaraan yang saat ini sedang marak diminati. Di tengah terjadinya arus perubahan yang besar ini, para sopir transportasi konvensional, baik sopir angkot, bajaj, taksi reguler atau jenis transportasi konvensional lainnya sedang menghadapi tantangan besar untuk dapat bertahan dan bersaing dengan jenis-jenis jasa layanan transportasi terbaru lainnya di era modernisasi kota saat ini.

Fleksibilitas, kepraktisan, kenyamanan dan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh transportasi *online* dan transportasi modern telah mengubah preferensi dari para pengguna nya, dan hal ini berakibat kepada penekanan

keberlanjutan dari transportasi konvensional. Namun, dibalik munculnya tantangan-tantangan tersebut, terdapat sebuah peluang bagi para sopir transportasi konvensional untuk dapat tetap bertahan dan menerapkan sebuah strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan jenis-jenis transportasi terbaru lainnya yang muncul di era modernisasi perkotaan.

Seperti berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marti Nia Lestari dan Desi Nora yaitu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa para sopir angkot mempunyai beberapa strategi atau cara yang mereka lakukan agar dapat bersaing dengan transportasi jenis lainnya yaitu seperti memodifikasi angkot pada bagian interior dan eksterior, memiliki sebuah modal awal, memperlihatkan sifat yang ramah kepada para penumpangnya, dan sopir angkot juga berusaha untuk lebih memperhatikan kerapuhan dalam menggunakan pakaianya. Strategi yang dilakukan tersebut dapat memikat hati dari penumpang, karena akan tercipta rasa nyaman dan aman dalam menggunakan jasa layanan transportasi yang digunakan. Hal ini juga memberikan dampak kepada penghasilan yang didapatkan para sopir angkot per harinya, alasannya adalah karena semakin banyak penumpang yang tertarik untuk menggunakan jasa layanan transportasi angkot.¹⁸

Strategi utama yang dapat dilakukan oleh para sopir transportasi konvensional adalah dengan cara mencoba untuk beradaptasi dengan teknologi. Saat ini sudah semakin banyak perusahaan dari angkutan umum yang mulai menjalin kerjasama dengan platform digital untuk menyediakan layanan

¹⁸ Marti Nia Lestari dan Desi Nora AN, 2020, "Strategi Sopir Angkot dalam Menarik Penumpang di Kota Padang", Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan, Vol. 3 No. 3, Hlm. 462

pemesanan secara *online*. Cara yang dilakukan tersebut memungkinkan para sopir transportasi konvensional untuk dapat menjangkau lebih banyak lagi penumpang, mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan visibilitas. Misalnya, sopir angkot bergabung dalam aplikasi lokal dengan tujuan agar dapat memberikan kemudahan untuk masyarakat yang ingin mengetahui jadwal keberangkatan dan rute yang ingin dituju secara *real time*. Adaptasi yang dilakukan ini akan dapat mengurangi kesenjangan yang kompetitif dengan transportasi modern dan transportasi *online*.

Selain melakukan adaptasi dengan teknologi, para sopir transportasi konvensional juga harus dapat melakukan peningkatan pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada penumpang. Para sopir transportasi konvensional dapat memfokuskan pada peningkatan konsistensi jadwal keberangkatan, peningkatan kebersihan kendaraan yang digunakan, peningkatan keramahan pelayanan yang diberikan. Pengalaman perjalanan menggunakan transportasi yang aman dan nyaman dapat memberikan sebuah nilai tambah yang akan sulit disaingi oleh jenis transportasi lainnya. Beberapa dari komunitas sopir transportasi konvensional bahkan telah membentuk sebuah komunitas atau kelompok kerja dengan tujuan untuk berbagai pengalaman serta pengetahuan mengenai cara melakukan peningkatan pada daya saing layanan yang akan mereka berikan di tengah terjadinya perubahan tren transportasi.

Kerjasama dengan pihak pemerintah juga menjadi salah satu strategi yang penting. Dukungan dalam bentuk pemberian program pelatihan, subsidi bahan bakar atau modernisasi armada akan sangat membantu para sopir transportasi konvensional agar dapat beroperasi secara lebih efisien. Di beberapa kota,

pemerintah menjalin kerjasama dengan operator angkutan umum dengan tujuan untuk mengintegrasikan transportasi konvensional ke dalam sistem transportasi publik berbasis teknologi. Integrasi tersebut tidak hanya berfungsi untuk memperluas jangkauan yang dicakup oleh transportasi konvensional, namun juga untuk memastikan keberlanjutan dari sektor transportasi konvensional itu sendiri.

Strategi lainnya yang juga harus dilakukan oleh para sopir transportasi konvensional agar dapat bertahan dan bersaing dengan transportasi lainnya adalah para sopir transportasi konvensional tersebut perlu untuk membangun hubungan atau ikatan yang lebih erat dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan melalui pendekatan yang personal, maka akan dapat tercipta loyalitas di kalangan penumpang tetap. Kebertahanan dari para sopir transportasi konvensional di era modernisasi kota memang bukan suatu perkara yang mudah, namun dengan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan, mencoba untuk mengadopsi teknologi, menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat, membangun hubungan yang baik dengan penumpang, maka para sopir transportasi konvensional tersebut akan dapat menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

1.6.4 Strategi Bertahan Hidup Menurut Snel dan Staring

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada teori strategi bertahan hidup Snel dan Staring. Strategi bertahan hidup menurut Snel Staring merupakan seperangkat upaya atau cara yang dilakukan secara terencana dan sadar dilakukan oleh individu maupun rumah tangga yang berasal dari kalangan sosial ekonomi menengah hingga ke bawah dengan tujuan agar tetap dapat bertahan hidup dalam segala tekanan kondisi ekonomi. Strategi ini dapat berupa peningkatan pendapatan

melalui pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia di luar pekerjaan utama, atau dengan cara menekan pengeluaran pendapatan dengan cara mengurangi konsumsi barang dan jasa, baik dari sisi kualitas maupun jumlahnya.¹⁹

Dalam praktiknya, strategi bertahan hidup ini kerap kali diwujudkan dengan melalui penerapan pola nafkah ganda, yaitu ketika anggota keluarga mengambil lebih dari satu jenis pekerjaan agar perekonomian mereka tidak hanya bergantung pada satu sumber penghasilan saja. Konsep dari *multiple survival strategies* atau strategi bertahan pola nafkah ganda, diartikan sebagai adanya kecenderungan individu maupun rumah tangga untuk memiliki pendapatan dari sumber yang berbeda-beda, karena sumber pemasukan yang tunggal telah terbukti tidak dapat memadai untuk menyokong kebutuhan hidupnya.²⁰

Sedangkan konsep dari *coping strategies* atau sebuah siasat untuk menanggulangi persoalan, konsep ini merupakan suatu rangkaian tindakan yang dipilih secara sadar oleh individu ataupun rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi.²¹ Snel dan Staring menjelaskan bahwa *coping strategies* ini merujuk pada segala bentuk tindakan yang dipilih secara sadar dan juga terencana, baik oleh individu maupun rumah tangga yang berada pada perekonomian rendah untuk membatasi pengeluaran mereka atau menghasilkan beberapa pendapatan tambahan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup sehari-harinya.²² Strategi bertahan hidup ini merupakan serangkaian tindakan strategis yang didasarkan pada

¹⁹ Resmi Setia, *Gali Lubang Tutup Lubang itu Biasa*, Yayasan Akatiga, Tahun 2005 , Hlm. 5-6

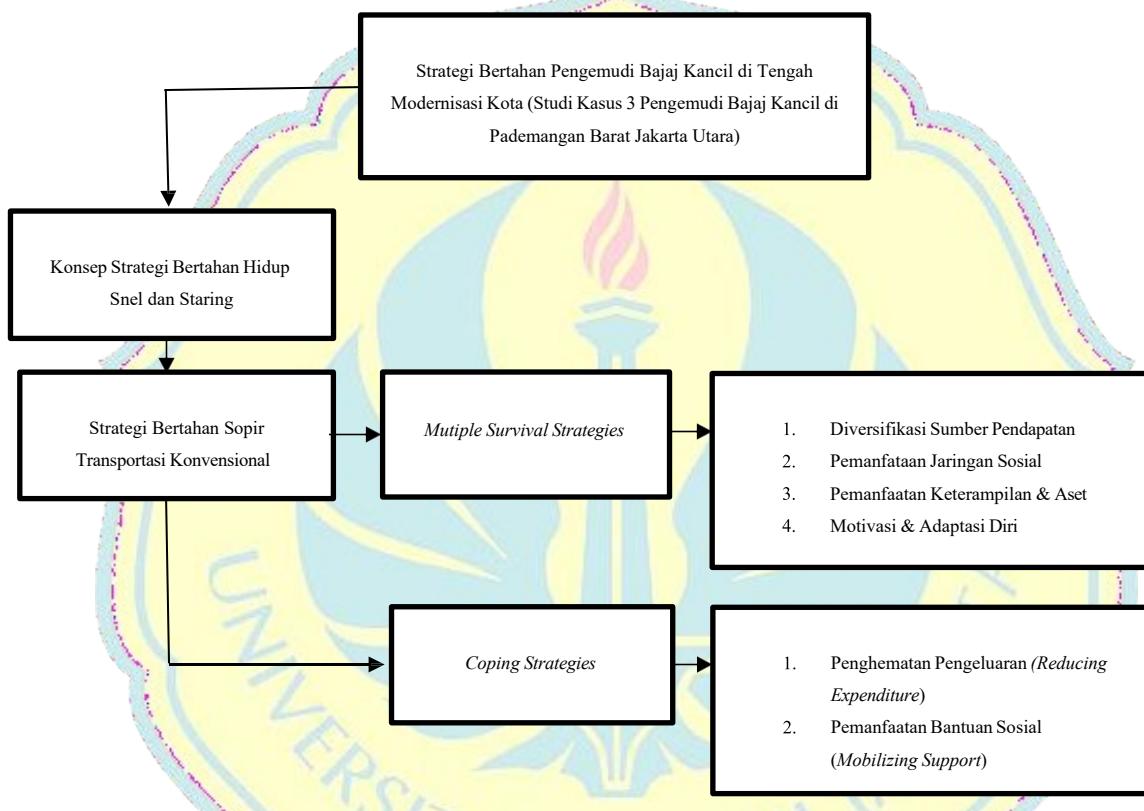
²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

²² Erik Snel dan Richard Staring, Poverty Migration and Coping Strategies, *Research Gate*, Tahun 2016, Hlm. 10

penilaian yang sadar terhadap berbagai rencana tindakan. Dengan pilihan terbatas yang mereka miliki, rumah tangga dengan posisi sosial ekonomi yang rendah memilih rencana tindakan yang secara proporsional paling berguna bagi mereka.²³

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
(Sumber: Analisa Peneliti, 2025)



Teori ini menekankan bahwa kelompok masyarakat yang rentan secara perekonomiannya tidak bersikap pasif, melainkan mereka aktif untuk menyesuaikan diri mereka dengan berbagai situasi yang dihadapi melalui bentuk adaptasi sosial dan ekonomi yang bersifat kreatif dan fleksibel demi mempertahankan kelangsungan hidup mereka.²⁴ Dalam konteks perkotaan, teori

²³ Erik Snel dan Richard Staring, Poverty Migration and Coping Strategies, *Research Gate*, Tahun 2016, Hlm. 11

²⁴ *Ibid*

strategi bertahan hidup dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana para pengemudi Bajaj Kancil dapat bertahan di tengah modernisasi transportasi di Pademangan Barat, Jakarta Utara.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian “Bertahannya Bajaj Kancil di Tengah Modernisasi Kota (Studi Kasus Komunitas Bajaj Kancil di Pademangan Barat Jakarta Utara)” peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penerapan metode studi kasus pada pendekatan kualitatif merupakan gabungan yang efektif, hal ini dikarenakan membantu peneliti untuk mengeksplorasi suatu fenomena atau topik permasalahan dalam konteks tertentu dengan melalui berbagai jenis sumber data dan membantu peneliti untuk mengeksplorasi melalui berbagai sudut pandang untuk mengungkap aspek fenomena yang sedang diteliti. Pada konteks ini, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk dapat lebih memahami secara mendalam mengenai fenomena atau subjek yang diteliti. Menurut Mantra, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif merupakan metode yang menekankan pada aspek pemahaman yang jauh lebih mendalam terhadap suatu permasalahan.²⁵

Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam mengenai seorang individu, organisasi, kelompok, program kegiatan dan lain semacamnya

²⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Hlm. 28

pada waktu tertentu dengan tujuannya adalah untuk mendapatkan deskripsi yang utuh serta mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang akan dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan sebuah teori.²⁶ Dengan menggunakan metode studi kasus peneliti dapat mendeskripsikan secara detail mengenai kondisi atau keadaan yang dialami oleh individu dengan statusnya sebagai subjek atau informan penelitian. Kasus yang diangkat di dalam penelitian ini adalah mengenai kebertahanan sopir Bajaj Kancil di tengah terjadinya modernisasi kota. Penelitian ini bersifat deskriptif, atau dapat diartikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan objek penelitian apa adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan topik atau fenomena yang sedang diteliti. Data atau informasi yang digunakan di dalam penelitian deskriptif berupa fakta-fakta yang ditemukan seperti peristiwa, kejadian di masyarakat dan fenomena.

1.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rute Pademangan Barat, Jakarta Utara, sebagai salah satu wilayah di Kota Jakarta yang masih mempertahankan keberadaan dari transportasi tradisional seperti Bajaj Kancil di tengah semakin cepatnya perkembangan moda transportasi modern. Wilayah ini dipilih oleh peneliti dikarenakan memiliki aktivitas mobilitas masyarakat yang tinggi, sehingga menjadi lokasi penting bagi para sopir Bajaj Kancil dalam mencari penumpang. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan menggunakan teknik observasi serta wawancara yang mendalam. Pengataman

²⁶ Zuchri Abdussamad, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press, Hlm. 25

awal dilakukan sejak tanggal 24 Januari 2025 untuk memperoleh gambaran situasi nyata di lapangan serta melihat secara langsung keberadaan para sopir Bajaj Kancil di wilayah tersebut. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 26 Februari 2025 - 28 Agustus 2025 dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai tantangan yang mereka hadapi dan strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh ketiga sopir Bajaj Kancil yang menjadi informan kunci pada penelitian ini.

1.7.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada pihak yang memiliki hubungan atau keterkaitan secara langsung dengan objek yang diteliti, seperti narasumber dan informan. Subjek memiliki peran dalam memberikan informasi yang penting untuk mengumpulkan informasi-informasi atau data yang akan dijadikan sebagai bagian dari sampel penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah 3 sopir Bajaj Kancil di rute Pademangan Barat Jakarta Utara. Hal ini dikarenakan peneliti ingin lebih mengetahui dan memahami mengenai alasan mengapa para supir di Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara memilih untuk menggunakan Bajaj Kancil sebagai sumber untuk mencari nafkah dan apa strategi bertahan yang dilakukan oleh para sopir Bajaj Kancil di tengah-tengah terjadi modernisasi di perkotaan.

Penelitian ini melibatkan 3 sopir Bajaj Kancil di Pademangan Barat Jakarta Utara dan 2 penumpang Bajaj Kancil sebagai responden. Ketiga sopir Bajaj Kancil ini merupakan informan kunci dari penelitian yang saya lakukan. Informan kunci ini dipilih karena ketiga individu tersebut memiliki pengalaman, keterlibatan dan pengetahuan secara langsung mengenai kebertahanan dari sopir Bajaj Kancil di

daerah Pademangan Barat Jakarta Utara. Dan informan triangulasi dipilih karena kedua individu tersebut sampai saat ini masih sering menggunakan transportasi Bajaj Kancil di Pademangan Barat. Setelah mengumpulkan dan mendapatkan berbagai informasi serta data-data dari kelima informan yang memiliki pandangan atau pendapat yang berbeda-beda, penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu gambaran yang terperinci dan lengkap mengenai strategi kebertahanan yang diterapkan oleh sopir Bajaj Kancil di Pademangan Barat Jakarta Utara untuk menghadapi modernisasi kota yang terjadi saat ini.

Tabel 1.2 Data Informan Kunci
(Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

No.	Nama	Usia	Status
1.	Pak Aman	57 Tahun	Sopir Bajaj Kancil
2.	Bang Reza	34 Tahun	
3.	Bang Serasi	30 Tahun	

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian seorang peneliti perlu memiliki suatu metode yang pada nantinya akan digunakan untuk sebagai sebuah acuan untuk mengumpulkan informasi atau data yang akan didapatkan dari subjek yang diteliti. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan atau diperoleh secara langsung di lapangan oleh peneliti dari subjek yang diteliti. Data primer didapatkan melalui wawancara secara langsung dengan subjek atau informan yang ada di lapangan penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah para sopir Bajaj Kancil di Pademangan Barat Jakarta Utara. Sopir Bajaj kancil menjadi responden utama

dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui pandangan dan strategi bertahan yang dilakukan oleh para sopir Bajaj kancil di Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara. Beda hal nya dengan data primer, data sekunder merupakan data atau informasi yang bukan didapatkan secara langsung oleh objek yang diteliti, melainkan didapatkan melalui peneliti-peneliti sebelumnya atau dari data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui dokumen, buku dan hasil penelitian atau sumber yang relevan ataupun terkait dengan penelitian ini.

A. Kepustakaan

Peneliti menggunakan sopir Bajaj Kancil di Pademangan Barat Jakarta Utara sebagai subjek analisis utamanya. Pada konteks dalam penelitian ini, kepustakaan mempunyai peran yang penting, hal ini dikarenakan dengan memanfaatkan kepustakaan peneliti akan dapat memperkaya wawasan serta informasi terkait topik yang sedang diteliti, selain itu peneliti juga dapat lebih memahami konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya. Dengan melakukan kajian kepustakaan juga dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi kekurangan atau celah-celah yang ada pada penelitian sebelumnya, sehingga dengan itu peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian yang lebih signifikan dan spesifik. Melalui kepustakaan, peneliti dapat memperkuat validitas dari argumen di dalam penelitiannya. Selain itu, kepustakaan juga memungkinkan peneliti untuk memverifikasi dan membandingkan hasil observasi dengan mengacu pada pengetahuan yang telah disajikan dalam literatur yang relevan. Kajian

literatur juga memungkinkan peneliti untuk meninjau penelitian sebelumnya terkait adaptasi masyarakat terhadap perubahan kota, memahami faktor ekonomi yang mempengaruhi pilihan pekerjaan, serta menggali perspektif sosiokultural yang dapat menjelaskan keberlanjutan profesi sopir Bajaj Kancil sebagai bagian dari identitas lokal.

B. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam 3 sopir Bajaj Kancil di Pademangan Barat, Jakarta Utara, sebagai subjek utama dari penelitian ini. Untuk bisa mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan, peneliti tentunya perlu untuk beberapa kali berkunjung secara langsung ke Kelurahan Pademangan Barat, Jakarta Utara untuk mengetahui kondisi atau keadaan yang terjadi secara langsung dan untuk mendapatkan kelengkapan dari informasi-informasi yang dibutuhkan. Pengamatan secara langsung ke lapangan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, peneliti juga dapat mengamati situasi, interaksi dan perilaku serta konteks yang relevan secara langsung. Maka dari itu, peneliti akan bisa mendapatkan memperkaya interpretasi dan wawasan mengenai para sopir Bajaj Kancil di Kelurahan Pademangan Barat, Jakarta Utara.

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengerjakan penelitian ini tidak hanya dilakukan dalam satu waktu saja, tetapi dilakukan dalam jangka waktu yang berskala. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui serta memahami pola serta dinamika proses adaptasi yang

dilakukan oleh para sopir Bajaj Kancil dalam menghadapi tantangan serta hambatan yang terjadi dari waktu ke waktunya. Dengan melakukan pengamatan secara berkala, peneliti akan dapat melihat perubahan dari strategi bertahan yang digunakan, baik dalam aspek sosial, ekonomi dan juga aspek operasional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih rinci dan relevan, sehingga analisis yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana upaya para Sopir Bajaj Kancil di Pademangan Barat, Jakarta Utara dalam mempertahankan mata pencaharian mereka di tengah terjadinya berbagai tantangan yang dihadapi.

C. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan salah satu metode pengumpulan data yang tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi secara terperinci dan mendalam secara langsung dari narasumber atau subjek. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan sopir Bajaj Kancil di Pademangan Barat, Jakarta Utara untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pandangan, pengalaman serta strategi bertahan yang dilakukan oleh para sopir Bajaj Kancil dalam menghadapi berbagai macam tantangan dalam pekerjaan mereka di era modernisasi perkotaan. Melalui wawancara mendalam ini diharapkan peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai bagaimana para sopir Bajaj Kancil dapat mengelola aspek sosial, ekonomi dan operasional dalam mempertahankan mata pencaharian

mereka, dan termasuk bagaimana cara mereka menghadapi perubahan regulasi serta persaingan dengan jasa layanan transportasi lainnya.

Wawancara mendalam ini dilakukan kepada 3 sopir Bajaj Kancil di Pademangan Barat Jakarta Utara. Ketiga sopir Bajaj Kancil tersebut merupakan informan kunci dari penelitian ini.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya jika sudah mengumpulkan semua data dan informasi yang telah didapatkan dari subjek atau informan dengan menggunakan teknik-teknik yang telah dijelaskan sebelumnya maka kemudian peneliti akan melakukan teknik analisis reduksi data. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data-data atau informasi dengan sedemikian rupa untuk mendapatkan sebuah kesimpulan akhir yang dapat diambil.

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif agar dapat mengidentifikasi hasil informasi dan data-data yang telah berhasil didapatkan melalui hasil observasi sopir Bajaj Kancil di Pademangan Barat Jakarta Utara. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik analisis deskriptif karena melalui pendekatan ini dapat memungkinkan untuk menjelaskan, menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi secara faktual, akurat dan juga sistematis. Teknik analisis deskriptif ini dipilih dengan mempertimbangkan beberapa alasan utama yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui dan memahami bagaimana para sopir Bajaj Kancil di Pademangan

Barat Jakarta Utara, melakukan proses adaptasi terhadap fenomena modernisasi transportasi yang terjadi di perkotaan.

Teknik analisis deskriptif ini memungkinkan bagi peneliti untuk memberikan gambaran yang lengkap dan terperinci terkait situasi asli yang dihadapi oleh para sopir Bajaj Kancil untuk dapat mempertahankan mata pencaharian mereka di tengah-tengah terjadinya fenomena modernisasi sistem transportasi di perkotaan. Melalui pendekatan analisis dekriptif ini, peneliti dapat mengungkapkan kejadian realitas para sopir Bajaj Kancil di lapangan secara lengkap dan terperinci, mulai dari dinamika persaingan dengan moda transportasi lain seperti JakLingKo dan angkutan umum modern yang berbasis aplikasi seperti Gojek atau Grab, pola operasional setiap harinya para sopir tersebut, hingga mengungkapkan mengenai kebijakan transportasi yang diterapkan oleh pemerintah maupun para sopir setempat yang berdampak secara langsung pada keberlangsungan Bajaj Kancil di Pademangan Barat Jakarta Utara. Salah satu keunggulannya lainnya yang dimiliki oleh teknik analisis deskriptif yaitu teknik ini memiliki kemampuan untuk menyampaikan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam bentuk format yang lebih mudah untuk dapat dipahami oleh berbagai pihak dan juga sifatnya komunikatif. Selain itu, dalam analisis ini peneliti dapat menjelaskan secara rinci dan jelas mengenai para sopir Bajaj Kancil yang merupakan subjek utama penelitian. Hal ini termasuk data-data seperti nama, usia, pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan, jumlah penghasilan dan strategi kebertahanan yang diterapkan untuk bertahan bersaing dengan modernisasi transportasi di perkotaan.

Pada penelitian ini, informasi dan data-data didapatkan melalui metode yang bervariasi yaitu seperti metode wawancara secara langsung yang mendalam dengan sopir Bajaj Kancil, kemudian melalui metode observasi atau mengamati secara langsung di lapangan yaitu di sekitaran wilayah Pademangan Barat Jakarta Utara, dan selanjutnya menggunakan metode studi dokumentasi. Teknik analisis deskriptif ini memiliki peran yang penting dalam menyusun, mengelompokkan dan menginterpretasikan data-data yang telah didapatkan dari penelitian tersebut agar dapat menjadi suatu informasi yang runtut dan jelas. Dengan diterapkannya teknik analisis deskriptif akan dapat menghubungkan berbagai data yang ditemukan di lapangan untuk menjelaskan mengenai bagaimana perubahan dari transportasi di perkotaan dapat mempengaruhi eksistensi Bajaj Kancil sebagai salah satu moda transportasi konvensional yang masih beroperasi di Jakarta, dan mengenai bagaimana penerapan dari strategi kebertahanan yang dilakukan oleh para sopir Bajaj Kancil di Pademangan Barat untuk menghadapi tantangan modernisasi transportasi tersebut.

Teori strategi bertahan hidup Snel dan Staring dapat menjadi acuan yang memiliki peran penting dalam penerapan teknik analisis deskriptif bagi penelitian strategi keberlanjutan sopir Bajaj Kancil dalam menghadapi modernisasi transportasi perkotaan. Teori strategi bertahan hidup ini dapat membantu penulis untuk memahami bagaimana para sopir Bajaj Kancil mengambil suatu keputusan di dalam suatu situasi yang penuh dengan tantangan. Pada konteks penelitian ini, penerapan teori strategi bertahan hidup juga akan membantu penulis untuk menjelaskan bagaimana sopir Bajaj Kancil menyesuaikan strategi atau cara-cara

yang mereka terapkan agar dapat tetap bertahan di tengah tingginya persaingan dengan moda transportasi terbaru dan juga modern seperti ojek online dan transportasi program pemerintah seperti JakLingKo. Dengan penerapan teori strategi bertahan hidup dalam analisis deskriptif, penelitian ini akan dapat memberikan sebuah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana seorang individu pada sektor transportasi konvensional menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di era modernisasi dan faktor-faktor apa saja yang menjadi alasan dari keberlanjutan profesi para sopir Bajaj Kancil tersebut di tengah perubahan moda trasnportasi perkotaan.

Teori strategi bertahan hidup ini dapat membantu menjelaskan secara mendalam bagaimana sopir Bajaj Kancil menyesuaikan strategi yang mereka terapkan agar dapat tetap bertahan, misalnya dari segi layanan, operasional, maupun strategi ekonomi yang digunakan untuk bersaing dengan moda transportasi terbaru yang ada saat ini. Selain itu, teori juga membantu penulis untuk menjelaskan bagaimana keputusan-keputusan yang dibuat oleh para sopir Bajaj Kancil tersebut bukanlah hanya didasarkan pada suatu tradisi semata atau karena kebiasaan yang mereka lakukan, namun keputusan tersebut merupakan hasil dari proses adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Dengan kata lain, penerapan teori tindakan rasional dalam analisis deskriptif memungkinkan penulis untuk mengungkapkan bahwa kebertahanan dari sopir Bajaj Kancil bukan hanya sekedar bertahan yang dilakukan tanpa adanya strategi, namun hasil dari keputusan yang mereka ambil dengan secara sadar untuk menghadapi tantangan modernisasi transportasi di perkotaan.

1.7.6 Triangulasi Data

Teknik triangulasi data adalah suatu upaya untuk memastikan keakuratan data atau informasi yang diperoleh peneliti dengan cara memeriksanya melalui berbagai perspektif dengan tujuan untuk meminimalisir bias yang mungkin muncul selama proses pengumpulan analisis data atau informasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi ini dengan cara melalui sumber data. Peneliti akan melakukan pengecekan terhadap sumber-sumber lainnya yaitu 1) Tiga sopir Bajaj Kancil di Pademangan Barat, 2) Penumpang Bajaj Kancil di Pademangan Barat. Dengan demikian, penerapan teknik triangulasi sumber data dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data atau informasi mengenai strategi bertahan apa saja yang dilakukan oleh para Sopir Bajaj Kancil untuk dapat mempertahankan mata pencarian mereka di tengah terjadinya modernisasi kota.

Tabel 1.3 Data Sumber Triangulasi
(Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

No.	Nama	Usia	Status
1.	Devita	22 Tahun	Penumpang Bajaj Kancil
2.	Dinda	22 Tahun	

1.8 Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Kemudian bagian-bagian tersebut diuraikan kembali ke dalam lima bab dan beberapa sub bab, yakni :

BAB I Pada bagian ini, menjelaskan latar belakang penelitian untuk mengetahui inti pertanyaan penelitian dengan tujuan agar peneliti dapat berfokus terhadap fenomena permasalahan atau topik yang dikaji yaitu mengenai strategi

kebertahanan sopir Bajaj Kancil. Kemudian peneliti juga menjelaskan tujuan penelitian, tinjauan penelitian, manfaat penelitian, kerangka konsep, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Semua penjelasan tersebut bertujuan agar peneliti dapat mencermati kerangka konsep suatu dasar dari penulisan penelitian. Selanjutnya, semua itu ditujukan agar dapat memberikan penjelasan tentang latar belakang, strategi bertahan dan dampak dari strategi yang dilakukan atau diterapkan sopir Bajaj kancil dalam mempertahankan mata pencahariannya di tengah terjadinya modernisasi kota.

BAB II Pada bagian ini, peneliti memaparkan gambaran secara umum lingkungan Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara sebagai tempat para sopir Bajaj Kancil berada, dengan sub-bab pertama nya berfokus pada pengantar. Kemudian, di sub-bab kedua menjelaskan sejarah transportasi Bajaj Kancil. Sub-bab ketiga menjelaskan peran transportasi Bajaj Kancil. Selanjutnya, di sub-bab keempat peneliti menjelaskan dinamika sosial dan ekonomi sopir Bajaj Kancil di Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara. Pada Sub-bab kelima yaitu berisi penutup.

BAB III Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan secara menyeluruh mengenai apa saja strategi keberlanhanan yang sudah diterapkan dan dilakukan oleh 3 sopir Bajaj Kancil di Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara yang kemudian akan dibagi lagi menjadi empat sub-bab bagian. Pertama, yaitu perkembangan transportasi perkotaan dan posisi Bajaj Kancil. Kedua, yaitu perspektif sopir Bajaj Kancil mengenai modernisasi transportasi perkotaan. Ketiga, yaitu adaptasi sopir

Bajaj Kancil di Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara. Terakhir yaitu pada bagian sub-bab empat berisi penutup.

